

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. TK Terpadu Tarbiyatul Athfal

TK Terpadu Tarbiyatul Athfal adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin, dan berada di bawah Yayasan Dharma Wanita UIN Antasari Banjarmasin, yang beralamat di Jalan A.Yani Km. 4,5 Komplek. UIN Antasari Banjarmasin, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Sekolah ini berdiri pada tahun 1976, dan dengan waktu pelaksanaan kegiatan sekolah dari hari Senin sampai dengan Jumat. Pukul 07.45-13.00 dari hari Senin sampai dengan Kamis, dan pukul 07.45-11.00 untuk hari Jumat, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *extended*. Yang menjabat sebagai kepala sekolah di PAUD Tarbiyatul Athfal saat ini adalah ibu Sri Hayati Purnama, S.Pd. Menurut keterangan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah yaitu pembelajaran di sekolah ini menggunakan metode sentra yang dimulai sejak sekitar tahun 2013 dan 2014, karena sebelumnya masih menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok. Adapun sentra yang dijalankan di sekolah ini yaitu sentra bahan alam, sentra peran, sentra imtaq, sentra balok, sentra seni dan sentra persiapan.

Visi dan misi PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal yaitu:

- a. Visi: membangun karakter dan kecerdasan anak usia dini melalui pendidikan yang bermutu.
- b. Misi: 1) memberikan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan anak, 2) menghasilkan lulusan yang *adaptable*, berilmu dan berakhlak islami, 3) Menciptakan lingkungan belajar dengan bermain yang holistik.

Guru atau pendidik yang ada di PAUD Terpadu Tabiyatul Athfal khususnya untuk Taman Kanak-Kanak (TK) adalah berjumlah 13 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru Paud Terpadu Tarbiyatul Athfal Tahun Ajaran 2019

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Sri Hayati Purnama, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 PAUD
2	Herlianti, S.Ag	Guru	S1 Tarbiyah
3	Syabariah	Guru	PGA
4	Jumiati Khairiah, S.Pd	Guru	S1 PAUD
5	Misnawati	Guru	S1 PAUD
6	Elly Ulfah, S.H.I	Guru	S1 Syariah
7	Farmawati, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah
8	Rahmiyati, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah
9	Nordiana, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah
10	Lia, S.H.I	Guru	S1 Syariah
11	Mahmudah, S.Pd	Guru	S1 Tarbiyah
12	Yupi Norlatifah, S.Pd	Guru	S1 Tarbiyah
13	Nor Hikmah	Guru	S1 PAUD

Dokumentasi PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin

Jumlah peserta didik tahun ajaran 2019 untuk Taman Kanak-Kanak PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal secara keseluruhan berjumlah 115 orang dengan rincian sebagai berikut: yaitu jumlah peserta didik untuk TK A anak laki-laki sebanyak 27 orang dan anak perempuan 23 orang, sedangkan untuk TK B anak

laki-laki berjumlah 33 orang dan anak perempuan seabak 32 orang. Sehingga total keseluruhan peserta didik di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal untuk TK A dan TK B berjumlah 115 orang peserta didik.

Sarana dan prasarana di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal, terdapat delapan ruang kelas dan sekaligus digunakan untuk ruang kelas sentra, satu kantor, gazebo yang digunakan untuk berbagai fungsi, dan halaman bermain yang juga dilengkapi dengan berbagaimacam alat main seperti perosotan, jungkat jungkit, ayunan, tangga panjat dan tangga majemuk.

2. TK Islam Sabilal Muhtadin

Taman Kanak-Kanak Sabilal Muhtadin atau lebih sering disebut dengan TK Islam Sabilal Muhtadin adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang juga ada di Banjarmasin. Tepatnya beralamat di Jl. Jendral Sudirman, No.1, Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin.

TK Islam Sabilal Muhtadin berada dilingkungan mesjid terbesar yang ada di kota Banjarmasin yaitu mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Adapun yang menjadi kepala sekolah di TK Islam Sabilal Muhtadin saat ini adalah ibu Rida Fitria, S.Pd. Kegiatan sekolah ini berlangsung dari hari Senin sampai dengan Jumat, untuk hari Senin sampai Kamis kegiatan sekolah dimulai sejak pukul 07.30-13.00, adapun hari Jumat dari pukul 07.30-11.00. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah metode pembelajaran yang digunakan di sekolah yang beliau pimpin adalah menggunakan metode sentra, sekolah ini sudah melaksanakan pembelajarannya dengan menggunakan metode sentra sejak tahun 2006 dengan mengacu atau berkiblat pada sekolah Al Falah yang ada di Jakarta, menurut beliau

guru-guru yang ada di sekolah ini sering dan bahkan secara berkala diikuti sertakan dalam pelatihan mengenai pembelajaran dengan metode sentra seperti melakukan observasi ke sekolah Al Falah untuk melihat langsung dan belajar di sana mengenai pembelajaran metode sentra untuk anak usia dini, atau bahkan dengan mendatangkan langsung mentor atau pembicara ke sekolah yang beliau pimpin yaitu TK Islam Sabilal Muhtadin. Adapun sentra yang ada di sekolah ini ada tujuh yaitu, sentra imtaq, sentra balok, sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra seni, sentra peran kecil dan sentra peran besar.

Visi dan misi serta tujuan pendidikan dari sekolah TK Islam Sabilal Muhtadin adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Terwujudnya PAUD Terpadu Islam yang bermutu, berdaya saing, berakarakter, berakhlakul karimah, serta berakar di masyarakat.
- b. Misi: 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi, 2) menyelenggarakan pendidikan yang mampu bersaing di dunia pendidikan, 3) menyelenggarakan pendidikan yang berakarakter dan berakhlakul karimah, 4) menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kepuasan dan berakar di masyarakat

Sedangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas pengetahuan dan terampil, berkepribadian dan mandiri, serta bertanggung jawab atas perkembangan umat dan bangsa.

Guru atau pengajar yang ada di TK Islam Sabilal Muhtadin berjumlah 26 orang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Data Guru TK Islam Sabilal Muhtadin Tahun Ajaran 2019

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Rida Fitria, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 PAUD
2	Martini, M.Pd.I	Guru	S2 IAIN Antasari
3	Suhartini, S.Pd	Guru	S1 PAUD
4	Mastawiah, S.Pd	Guru	S1 BK
5	Rasidiah, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah
6	Lailatul Qadariah, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah
7	Mariatul Kibtiah, S.Pd	Guru	S1 BK
8	Salasiah, M.Pd	Guru	S2 UNLAM
9	Abdurrasyid, S.Ag	Guru	S1 Tarbiyah
10	Lisda Arian, S.Pd	Guru	S1 BK
11	Dahlia, S.Pd	Guru	S1 PAUD
12	Shafiyah, SE	Guru	S1 STIEI
13	Andan Nuryanti, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah
14	Ana Wahdini, S.Pd	Guru	S1 PAUD
15	Jamiah Nilasari, S.Pd	Guru	S1 PAUD
16	Lisnawati, S.Pd	Guru	S1 PGTK
17	Rezekia Meiliyani, S.Pd	Guru	S1 PGTK
18	Hj. Rahmika, S.Pd	Guru	S1 PGTK
19	Sriwulan Rochanawati, S.Pd	Guru	S1 PAUD
20	Eka Emelda Indriyatna, S.Pd	Guru	S1 PGTK
21	Afni Olviana, S.Psi	Guru	S1 Psikologi
22	Wahdaniah, S.Pd	Guru	S1 PGTK
23	Marlina, S.Pd	Guru	S1 PAUD
24	Rizki Faulani, S.Pd	Guru	S1 PAUD
25	Redha Kamelia, S.Pd	Guru	S1 PAUD
26	Ria Yulianti, S.Pd	Guru	S1 PAUD

Dokumentasi TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Jumlah peserta didik tahun ajaran 2019 TK Islam Sabilal Muhtadin secara keseluruhan berjumlah 160 orang dengan rincian sebagai berikut: yaitu jumlah peserta didik untuk TK A sebanyak 77 orang terdiri dari anak laki-laki 38 orang dan anak perempuan 39 orang, sedangkan untuk TK B berjumlah 83 orang terdiri dari anak laki-laki 41 orang dan anak perempuan 42 orang. Sehingga total

keseluruhan peserta didik di TK Islam Sabilal Muhtadin berjumlah 161 orang peserta didik.

TK Islam Sabilal Muhtadin memiliki 13 ruang kelas, untuk kelas A1 sampai dengan A5 dan kelas B1 sampai dengan B8 yang juga sekaligus sebagai ruang kelas sentra, ruang kantor, dapur, gazebo yang difungsikan sebagai tempat kegiatan sentra dan juga kegiatan lainnya dan halaman sebagai tempat bermain anak-anak.

3. TK Terpadu Sang Pemimpin

TK Terpadu Sang Pemimpin juga adalah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Banjarmasin, lebih tepatnya sekolah ini beralamat di Jl. Keramat Raya, No.1, Rt. 16, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Sami Al Rasyid dan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah ibu Hj. Bastiah, M.Pd. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Mei tahun 2010.

Adapun visi, misi dan tujuan pendidikan PAUD Terpadu Sang Pemimpin yaitu:

- a. Visi: Taman belajar karakter
- b. Misi: 1) mengenali dan menumbuhkembangkan karakter dan bakat anak, 2) menyiapkan warga negara muda yang sehat dan produktif, 3) melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses belajar, 4) mengembangkan budaya gemar membaca, 5) mengembangkan layanan PAUD yang bermutu, transparan dan akuntabel

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu; menumbuhkembangkan nilai-nilai dasar karakter dan bakat anak melalui pembiasaan-pembiasaan, menjadikan generasi yang berakhlak mulia, melatih anak agar terbiasa sholat, membiasakan anak berbusana muslim/muslimah.

Guru yang mengajar di PAUD Terpadu Sang Pemimpin khususnya di TK berjumlah 19 orang sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Guru Paud Terpadu Sang Pemimpin Tahun Ajaran 2019

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Hj. Bastiah, M.Pd	Kepala Sekolah	S2 Magister Pendidikan
2	Wita Susanti, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
3	Wahidah, SE	TU	S1 Ekonomi
4	Sri Suhartini, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
5	Tuti Aryatik, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
6	Anik Susilowati, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
7	Tuti Wiyati, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
8	Suci Rahmawati, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
9	Nurjaimah, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
10	Marlinawati, S.Pd, AUD.MM	Guru	S1 Pendidikan
11	Ida Hartini, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
12	Gini Diartini, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
13	Arbainah, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
14	Endang Heryani, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
15	Luluk Novita Sari, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
16	Maulida, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan
17	Halimaus Sa'diyah	Guru	SMA
18	Siti Maryam Fajria	Guru	S1
19	Nor Annisa Kamilah, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan

Dokumentasi PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

Sedangkan untuk jumlah peserta didik Taman Kanak-Kanak di PAUD Terpadu Sang Pemimpin tahun ajaran 2019 yaitu untuk TK A 24 orang anak laki-laki dan 20 orang anak perempuan, kemudian untuk TK B 18 orang anak laki-laki

dan 22 orang anak perempuan. Sehingga semuanya berjumlah 84 orang untuk peserta didik di Taman Kanak-Kanak PAUD Terpadu Sang Pemimpin.

Keadaan sarana dan prasarana di PAUD Terpadu Sang Pemimpin, sekolah ini memiliki sembilan ruang kelas dan juga difungsikan sebagai ruang kegiatan sentra, satu kantor, dan memiliki halaman sebagai tempat bermain anak di luar kelas yang dilengkapi dengan berbagaimacam alat main seperti, perosotan, jungkat jungkit, putaran dan rumah-rumahan.

B. Paparan Data Penelitian

Data yang akan disajikan oleh peneliti adalah data yang berkenaan tentang apa saja akhlak anak usia dini yang dibina melalui metode sentra imtaq, data tentang pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq. Data yang disajikan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada ketiga lokasi penelitian tersebut.

1. Akhlak Anak Usia Dini yang Dibina Melalui Metode Sentra Imtaq

Berikut adalah data yang peneliti peroleh di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin, TK Islam Sabilal Muhtadin dan TK Terpadu Sang Pemimpin Kota Banjarmasin berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terutama yang berkaitan dengan permasalahan akhlak anak usia dini yang dibina melalui metode sentra imtaq.

a. TK Terpadu Tarbiyatul Athfal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru sentra imtaq di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal yaitu ibu Yanti pada hari Kamis 4 April

2019 menurut beliau akhlak yang dibina atau diajarkan dan dibiasakan kepada anak usia dini adalah berkenaan dengan aspek nilai agama dan moral serta aspek sosial emosional. Meskipun kedua aspek tersebut menjadi fokus yang lebih utama atau ditekankan ketika anak berada di sentra imtaq, tetapi bukan berarti aspek lain menjadi terabaikan yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Karena sentra imtaq adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari nilai-nilai serta aturan agama, termasuk yang berkaitan dengan *akhlakul karimah*, maka kedua hal tersebut menjadi fokus utama yang berusaha untuk dikembangkan di sentra imtaq.

Aspek nilai agama dan moral yang di bina dan diajarkan kepada anak usia dini ketika berada di sentra imtaq adalah mengenalkan dan mengajarkan kepada anak mengenai agama yang dianutnya yaitu Agama Islam, yaitu mengenal Allah Swt, mengajarkan kepada anak tatacara beribadah yang baik dan benar seperti; (wudhu dan sholat, serta ibadah lainnya), mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dan juga mengenal huruf hijaiyah. Adapun aspek sosial emosional yang dibina seperti bersikap sabar, belajar menghargai orang lain dengan cara mendengarkan orang yang sedang berbicara baik guru maupun teman-temannya, disiplin, bergantian untuk berbicara antara satu anak dengan anak lainnya, fokus untuk memperhatikan apapun yang disampaikan oleh ibu guru, mengikuti aturan yang ada di sentra, menghormati guru dan teman-teman, selain itu anak juga dibiasakan untuk bisa mengontrol diri sendiri, anak diajarkan untuk berbicara yang positif, saat anak bermain mereka dibiasakan untuk belajar berbagi, bergantian, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, dan

juga mentaati aturan main yang ada di sentra. Begitu juga saat permainan berakhir anak diajarkan untuk disiplin, tepat waktu, bertanggung jawab untuk membereskan mainan, saling membantu untuk membereskan mainan. Bukan hanya pada saat berada di dalam kelas, kebiasaan itu juga ditanamkan ketika anak sedang bermain di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak anak usia dini yang dibina melalui metode sentra imtaq terbagi menjadi tiga kategori yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia dan juga akhlak terhadap lingkungan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4 Materi Akhlak yang Dibina pada Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq Di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal

Materi	Uraian
Akhlak terhadap Allah	Mengenal Allah melalui cinta-Nya Mengajarkan tatacara ibadah Mengenal huruf hijaiyah Mengucap dua kalimat syahadat Mengenal doa-doa harian
Akhlak terhadap sesama manusia	Mengucap salam Menghormati orang lain Disiplin Kontrol diri Taat/patuh Sopan santun Saling tolong menolong
Akhlak terhadap lingkungan	Bertanggungjawab Menjaga kebersihan

b. TK Islam Sabilal Muhtadin

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru sentra imtaq di TK Islam Sabilal Muhtadin yaitu ibu Sofi pada hari Selasa tanggal 9

April 2019, menurut penjelasan beliau akhlak atau sikap yang dibina atau dibiasakan kepada anak usia dini terutama di sentra imtaq adalah sikap atau kebiasaan anak sehari-hari sebagaimana penjelasan ibu Sofi:

Akhlak yang diajarkan kepada anak adalah tingkahlaku atau juga keterampilan yang dilakukan anak sehari-hari, contohnya anak diajarkan untuk bertanggung jawab, anak diajarkan untuk mengontrol dirinya, selain itu anak juga diajarkan tentang ibadah sholat, wudhu, tayamun dan banyak lagi yang diajarkan di sekolah ini.¹

Secara garis besar akhlak yang dibina pada anak usia dini adalah akhlak anak kepada Allah Swt dengan mengenalkan kepada anak bahwa Allah adalah pencipta seluruh makhluk yang ada di muka bumi, mengajarkan anak untuk taat kepada Allah dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang seperti ibadah sholat, puasa, zakat. Tujuannya adalah agar anak menjadi akrab atau terbiasa dengan ibadah-ibadah yang menjadi kewajibannya ketika mereka sudah dewasa nanti. Kemudian yang berkenaan dengan akhlak anak terhadap sesama manusia mulai dari diri sendiri, orang tua, guru di sekolah dan juga teman-temannya, adapun akhlak tersebut seperti melatih kesabaran, kontrol diri, kebersihan diri, menghormati orang yang lebih dewasa, menyayangi orang yang lebih muda, membiasakan anak untuk mengucapkan salam, membiasakan anak untuk membaca doa-doa harian, mengucapkan kalimat-kalimat *thoyyibah*, mengenal huruf hijaiyah. Artinnya di sentra imtaq anak akan lebih fokus dan terarah untuk mempelajari dan mengenal agama Islam dengan baik dan benar, baik itu yang berkenaan dengan akhlak anak kepada Allah maupun akhlak anak terhadap sesama dan lingkungan.

¹Wawancara dengan Ibu Sofi guru sentra imtaq TK Islam Sabila Muhtadi, pada Tanggal 9 April 2019.

Menurut ibu Sofi pembiasaan akhlak yang baik selain diberikan secara langsung dengan cara menasihati anak, juga melalui aturan-aturan main yang ada di sentra dan di sampaikan sebelum memulai kegiatan main di sentra imtaq, aturan main tersebut seperti kontrol diri, sayang teman, tetap berada di kelompok, bicara pelan, bergantian, fokus, menggunakan mainan sesuai fungsinya dan banyak lagi, semua itu dibiasakan ketika anak berada di sentra sejak awal masuk sampai dengan berakhirnya kegiatan di sentra, baik ketika duduk bersama saat di lingkaran atau saat anak bermain.

Sehingga dapat peneliti simpulkan mengenai akhlak yang dibina pada anak usia dini melalui metode sentra imtaq di TK Islam Sabilal Muhtadin sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5 Materi Akhlak yang Dibina pada Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq Di TK Islam Sabilal Muhtadin

Materi	Uraian
Akhlak terhadap Allah	Mengenal Allah melalui ciptaan-Nya Mengajarkan tatacara ibadah Membaca kalimat thoyyibah Mengucap dua kalimat syahadat Mengenal huruf hijaiyah Mengenal doa-doa harian
Akhlak terhadap sesama manusia	Mengucap salam Menghormati orang lain Kontrol diri Taat/patuh Disiplin Tolong menolong Sopan santun
Akhlak terhadap lingkungan	Bertanggungjawab Menjaga kebersihan

c. TK Terpadu Sang Pemimpin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 10 April 2019, menurut beliau akhlak yang harus dibina atau dibiasakan pada anak usia dini secara umum adalah mengenalkan dan membiasakan kegiatan ibadah seperti tatacara berwudhu, sholat, mengenalkan huruf hijaiyah dan juga angka arab kepada anak, selain itu juga berkenaan dengan sikap anak sehari-hari terhadap dirinya, orang lain dan lingkungannya. Sebagaimana berikut:

Yang dibiasakan pada saat anak berada di sentra imtaq diantaranya seperti pembiasaan tatacara wudhu, ibadah sholat, pengenalan huruf hijaiyah dan angka arab, dan juga tentang bagaimana anak bersikap terhadap diri sendiri, orang lain seperti guru dan teman, serta terhadap lingkungannya.²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa akhlak atau sikap yang dibina atau dibiasakan kepada anak usia dini di antaranya seperti bagaimana anak harus bersikap kepada guru dan teman-temannya, seperti ketika peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan sentra imtaq tersebut berlangsung materi pembinaan akhlak yang disampaikan oleh ibu Maryam adalah tentang bagaimana bersikap terhadap teman jika mereka ingin meminjam sesuatu benda atau barang serta bagaimana sikap mereka dengan barang yang dipinjam tersebut.

Ketika awal anak masuk ke sentra dan duduk bersama dilingkaran, guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengabsen untuk mengecek kehadiran anak, dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar, guru menjelaskan tema yang di bahas, mengajak anak untuk menonton video bersama yang berjudul "*minta ijin dan amanah*" selanjutnya anak diminta untuk menanggapi hal tersebut. Menurut ibu Maryam

²Wawancara dengan Ibu Maryam, guru sentra imtaq PAUD Terpadu Sang Pemimpin, pada Tanggal 10 April 2019.

beliau tidak selalu menayangkan video pada saat pembelajaran di sentra, akan tetapi diselang seling dengan kegiatan yang lain agar anak tidak bosan.

Secara rinci dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak yang dibina pada anak usia dini melalui metode sentra imtaq sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Materi Akhlak yang Dibina pada Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq Di TK Terpadu Sang Pemimpin

Materi	Uraian
Akhlak terhadap Allah	Mengenal Allah Mengajarkan tatacara ibadah Mengenal huruf hijayyah Mengenal doa-doa harian
Akhlak terhadap sesama manusia	Mengucap salam Menghormati orang lain Disiplin Kontrol diri Bertanggungjawab Tolong menolong Sopan santun Taat/patuh
Akhlak terhadap lingkungan	Bertanggungjawab Menjaga kebersihan

2. Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq

a. Paud Terpadu Tarbiyatul Athfal

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 2 April di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin, pada saat itu kegiatan sentra dimulai pada pukul 10.30 karena sebelumnya anak-anak masih berada dikelompoknya masing-masing. Sebelum memulai kegiatan ibu guru terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat main yang akan dimainkan oleh anak-anak di sentra imtaq sesuai dengan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Di sentra imtaq kegiatan yang dilakukan oleh ibu Yanti disebut juga dengan pijakan

lingkungan main sebagai salah satu persiapan yang dilakukan oleh ibu guru sebelum memberikan pembelajaran di sentra imtaq.

Setelah semua siap dan anak-anak memasuki ruangan sentra, kemudian ibu guru mengajak anak-anak untuk duduk bersama dengan membentuk lingkaran, saat di lingkaran peneliti melihat banyak kegiatan yang dilakukan seperti ibu guru mengawali pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan salam yang disambut dengan ucapan salam anak-anak secara bersama-sama, menanyakan kabar anak, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak dengan cara anak menyebutkan nama mereka masing-masing bergantian sesuai dengan posisi duduknya, menurut ibu Yanti cara mengabsen seperti itu adalah untuk mengajarkan kepada anak tentang disiplin, bergantian dan belajar mendengarkan apa yang dikatakan orang lain.

Ketika masih duduk bersama di lingkaran ibu guru membacakan dan menjelaskan tema pembelajaran yang pada hari itu membahas tentang pekerjaan yaitu *ojek online*, saat ibu guru menjelaskan tentang tema pembelajaran ada beberapa anak yang sangat antusias berebut untuk menjawab pertanyaan mengenai apa saja yang dilakukan oleh *ojek online*, menanggapi hal tersebut ibu guru mengatakan “Sabar teman-teman bicaranya bergantian yaa”, kemudian mereka diberikan kesempatan untuk menyebutkan tugas dari pekerjaan *ojek online* tersebut. Setelah itu ketika ibu guru kembali menjelaskan tema pembelajaran ada anak yang mengajak temannya untuk berbicara, tindakannya tersebut mengganggu konsentrasi teman yang lain karna suaranya yang cukup nyaring, melihat apa yang dilakukan oleh anak itu maka ibu guru secara spontan

mengatakan kembali “Maaf teman bicaranya pelan ya”, “Sekarang waktunya ibu yang bicara dan teman-teman mendengarkan”. Guru juga membacakan ayat Alquran yang berkaitan dengan pekerjaan, mengenalkan tempat main mereka yaitu sentra imtaq, menjelaskan pengertian imtaq (iman berarti percaya: percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada Nabi dan rasul, percaya kepada hari kiamat, dan percaya kepada qada dan qadar Allah Swt), dan taqwa yang berarti takut, takut kepada Allah dengan cara melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Swt termasuk melakukan ibadah seperti sholat, puasa, bayar zakat, dan ibadah lainnya, saat itulah kesempatan ibu guru untuk menyampaikan dan memberikan nasihat kepada anak, kemudian ibu guru dan anak-anak juga menyanyi bersama diantaranya yaitu:

*Bilaku pandang langit biru kulihat kuasa-Mu
Engkau ciptakan matahari, pelangi, bulan, bintang
Subhanallah luasnya karunia-Mu
Engkau ciptakan semuanya untukku 2x*

*Allah Maha Penyayang sayangnya tak terbilang
Allah Maha Pengasih tak pernah pilih kasih
Allah Yang Maha Tahu tanpa diberi tahu
Allah..Allah Laailahaillallah 2x*

Kemudian ada juga nyanyian tentang rukun Islam yang juga dinyanyikan di sentra imtaq.

*Rukun Islam yang lima
Syahadat, sholat, puasa
Zakat untuk si papa
Haji bagi yang kuasa
Siapa tidak sholat dooor
Celaka di akhirat
Siapa tak bayar zakat
Oleh Allah di laknat*

Semua kegiatan di atas dilakukan saat ibu guru dan anak duduk bersama di lingkaran, duduk bersama dengan membentuk lingkaran adalah salah satu ciri dari pembelajaran dengan metode sentra imtaq, pada saat itu juga merupakan kesempatan dan waktu yang tepat bagi ibu guru untuk mengenalkan aturan-aturan, pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik untuk membina akhlak anak usia dini, seperti menghormati dan mendengarkan orang yang sedang bicara, bicara bergantian dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, berbicara sopan, sabar, hormat terhadap guru dan orang dewasa, serta sikap baik lainnya. Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh ibu guru dan anak selama dilingkaran merupakan bagian dari pijakan sebelum main yang ada di sentra imtaq.

Sebelum memasuki kegiatan main ibu guru menyampaikan aturan main di sentra imtaq dan selama bermain anak diharapkan dapat mentaati aturan main tersebut, adapun aturan main di sentra imtaq yang disampaikan oleh ibu Yanti kepada anak-anak yaitu fokus, khusuk, kontrol diri, sayang teman, pilih alat mainan yang kosong, gunakan mainan sesuai fungsinya, bermain tuntas, dan beres-beres, tertib. Aturan main di sentra imtaq tersebut menurut keterangan ibu Yanti juga merupakan salah satu cara dalam membina akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq.

Ketika kegiatan main di sentra imtaq berlangsung, ada beberapa alat main yang telah di *setting* oleh ibu guru di sentra imtaq, alat main tersebut seperti *puzzle* huruf hijayyah, *puzzle* angka arab, *puzzle* praktik sholat, perlengkapan sholat untuk anak laki-laki dan perempuan, *puzzle* perlengkapan pakaian

muslimah, *puzzle* membangun mesjid, buku iqra untuk menulis dan membaca huruf hijayyah dan perlengkapan menggunting, menempel serta mencetak huruf hijayyah. Alat main yang disediakan di sentra imtaq tersebut adalah sebagai media pembelajaran dalam pembinaan akhlak anak usia dini terutama dengan metode sentra imtaq.

Ketika kegiatan main berlangsung ada dua orang anak yang memainkan alat main perlengkapan sholat, tiga sampai empat orang yang memainkan *puzzle* praktik sholat dan praktik wudhu, empat orang anak mencetak, menggunting, dan menempel huruf hijaiyah, dua orang anak yang memainkan *puzzle* huruf hijaiyah dan angka arab, tiga orang anak memainkan alat main membangun mesjid, dan sisanya menulis dan membaca huruf hijaiyah. Pada saat anak bermain ibu guru berkeliling mengawasi dan memberikan bimbingan atau bantuan ketika ada anak yang kesulitan dalam menggunakan mainan atau sesuatu yang lain.

Alat main perlengkapan sholat seperti sajadah, mukena, sarung dan juga peci yang disediakan di sentra imtaq tersebut dimainkan secara bergantian oleh anak dengan dibantu oleh ibu guru untuk menggunakannya, kemudian anak melakukan gerakan sholat dari *takbir* sampai dengan salam, sambil ibu guru memberikan arahan tentang gerakan sholat yang benar untuk anak laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yanti alat main perlengkapan sholat ini untuk mengajarkan kepada anak tentang sholat, seperti sholat harus menutup aurat, tentang gerakan-gerakan sholat, sebab menjalankan sholat adalah salah satu akhlak manusia terhadap Allah Swt.

Selain itu ada alat main lain yaitu *puzzle* praktik sholat dan praktik wudhu, alat main itu dimainkan oleh beberapa orang anak dengan cara bongkar pasang, atau dilepas dan dipasangkan kembali sesuai dengan urutan rukun wudhu atau pun rukun sholat, alat main ini untuk melatih anak mencocokkan urutan gerakan wudhu dan gerakan sholat satu persatu dari gerakan awal sampai akhir.

Kemudian di sentra imtaq juga terdapat alat main *puzzle* huruf hijaiyah, yang juga dimainkan oleh beberapa orang anak di atas sebuah alas berwarna, *puzzle* ini dimainkan dengan cara dibongkar dan dipasangkan kembali satu persatu huruf hijaiyah dari alif sampai dengan ya, sedangkan alat main menggunting dan menempel huruf hijaiyah, ibu guru menyediakan kertas dengan gambar beberapa jenis huruf hijaiyah yang berukuran besar, gunting dan lem untuk menempel, kemudian anak secara bergantian menggunting huruf hijaiyah tersebut sesuai dengan garis yang ada dan menempelkannya di kertas lain yang telah disediakan. Alat main untuk belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah yaitu dengan cara ibu guru menyediakan beberapa buah buku iqra dan juga kertas, melalui buku iqra tersebut dengan bimbingan ibu guru anak belajar membaca dan juga menulis huruf hijaiyah secara bergantian, selain itu anak-anak di sentra Imtaq TK Terpadu Tarbiyatul Athfal juga belajar menulis huruf hijaiyah dengan cara mencetak, seperti yang peneliti lihat alat mencetak ini terbuat dari kertas karton berukuran tebal yang berlubang sesuai dengan bentuk huruf hijaiyah berukuran besar, alat main ini dimainkan dengan cara anak mencetak mengikuti pola cetakan huruf hijaiyah tersebut dengan menggunakan spidol berwarna di kertas yang

berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yanti sebagai guru sentra imtaq di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal pada hari Selasa, menurut beliau:

Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengajarkan dan mengenalkan kepada anak huruf hijaiyah dan urutannya, membacanya dan bagaimana menulisnya sebagai modal anak untuk bisa membaca Alquran nantinya.”³

Ada juga alat main *puzzle* membangun mesjid, alat main ini berupa bongkar pasang bangunan mesjid, seperti dinding, lantai, atap, menara, dan juga kubah mesjid, di sentra imtaq alat main ini juga dimainkan oleh dua sampai tiga orang anak, untuk memainkannya anak saling bekerjasama dan juga saling membantu untuk memasang dan membangun bagian-bagian mesjid tersebut sehingga menjadi sebuah bangunan mesjid yang utuh lengkap dengan menara mesjid. Menurut ibu Yanti permainan *puzzle* membangun mesjid ini selain untuk mengenalkan tempat ibadah umat Islam kepada anak, juga untuk melatih dan membiasakan kerjasama dan saling tolong menolong kepada anak. Seluruh kegiatan yang dilakukan guru dan anak selama bermain tersebut merupakan bagian dari rangkaian pijakan selama bermain yang ada di sentra imtaq, yang berfungsi sebagai aturan atau rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan juga anak.

Setiap alat main tersebut hanya bisa dimainkan oleh tiga sampai empat orang anak, sehingga mereka harus bergantian dalam memainkannya, oleh karena itu saat kegiatan main berlangsung ketika ada dua anak yang berebut mainan, maka ibu guru mengatakan dan menjelaskan kepada mereka untuk menggunakan alat main secara bergantian, atau siapa yang lebih lama mainan diperbolehkan

³Wawancara dengan Ibu Yanti, Guru Sentra Imtaq PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal, pada Tanggal 3 April 2019.

untuk mencari mainan yang lain. Semua alat main tersebut adalah alat main yang ada dan hanya dapat dimainkan selama anak berada di sentra imtaq, yaitu sebagai salah satu media ibu guru untuk membina akhlak anak terutama akhlak anak terhadap Allah dan juga untuk membina akhlak anak terhadap sesama manusia dan lingkungan.

Setelah waktu main hampir berakhir ibu guru menginformasikan kepada anak bahwa waktu mereka sisa beberapa menit lagi, sehingga dengan adanya pemberitahuan tersebut anak sudah bersiap-siap untuk mengakhiri dan menuntaskan permainan yang sedang mereka mainkan, dan ketika waktu bermain telah habis, ibu guru kemudian memberitahukan dan mengajak anak sama-sama membereskan mainan yang ada di sentra imtaq yang telah dimainkan bersama dan meletakkannya kembali ketempat semula. Kemudian dilanjutkan dengan kembali duduk bersama membentuk lingkaran untuk melakukan *recolling* yaitu anak satu persatu bergiliran menceritakan kembali apa yang mereka lakukan selama berada di sentra imtaq, semua kegiatan yang telah mereka lakukan tersebut di ceritakan didepan guru dan teman-temannya. Ketika satu orang anak bercerita yang lain mendengarkan apa yang disampaikan dan diceritakan oleh temannya. Kemudian setelah semua anak melakukan *recolling* ibu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan anak kembali kekelompoknya masing-masing untuk makan siang.

Kegiatan penutup yang dilakukan di sentra ini merupakan bagian dari pijakan setelah main yang ada di sentra imtaq, melalui pijakan tersebut anak diajarkan untuk menjaga dan memelihara lingkungan terutama lingkungan kelas

atau sentra imtaq tempat mereka bermain, salah satunya adalah dengan membereskan dan meletakkan kembali alat main di tempatnya, membuang sampah ditempat sampah. Dan ini merupakan salah satu pembinaan akhlak anak usia dini terhadap lingkungan.

b. TK Islam Sabilal Muhtadin

Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari guru sentra imtaq di TK Islam Sabilal Muhtadin yaitu ibu Sofi bahwa kegiatan di sentra dimulai sekitar pukul 10.00. Sebelum seluruh kegiatan sentra dimulai, ibu guru telah mempersiapkan alat-alat main yang akan dimainkan di sentra imtaq nantinya, sehingga setelah anak telah memasuki sentra semuanya sudah siap. Seperti yang peneliti lihat kegiatan di sentra imtaq diawali dengan ibu guru dan anak duduk bersama-sama dengan membentuk lingkaran, setelah semua duduk rapi ditempatnya masing-masing kemudian ibu guru membuka pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan salam dan dijawab secara serentak oleh anak-anak, anak-anak yang bermain di sentra imtaq pada hari itu berjumlah sebelas orang, kegiatan di lingkaran dilanjutkan dengan ibu guru mengabsen kehadiran anak satu persatu untuk mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir selain itu agar setiap anak satu sama lain saling mengenal dan mengetahui nama teman-temannya, ibu guru juga menjelaskan tentang tema pembelajaran yang dibahas, bercerita yang sesuai dengan tema pembelajaran tersebut, tidak lupa pula beliau membacakan ayat Alquran beserta terjemahannya yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang dibahas pada hari itu, dan jika ada hadis yang juga berkaitan dengan tema pembelajaran juga akan dibacakan beserta dengan terjemahnya di depan anak-

anak, sebagaimana penjelasan beliau ketika peneliti melakukan wawancara sebagaimana berikut ini:

Di sentra imtaq ini pada setiap tema pembelajaran selalu dikaitkan dengan ayat-ayat Alquran, bahkan jika ada hadis maka hadis tersebut juga dimasukan kemudian dibacakan didepan anak lengkap dengan terjemahnya⁴

Selain itu ibu guru juga menerangkan tentang adab disaat ayat Alquran dibacakan yaitu anak-anak harus diam tidak ada yang bicara dan mendengarkan dengan seksama ayat Alquran yang dibacakan tersebut, kegiatan dilanjutkan bernyanyi bersama, ibu guru juga menjelaskan tentang tempat bermain mereka yaitu sentra imtaq dan juga aturan main di sentra imtaq aturan main tersebut yaitu fokus, kontrol, sayang teman, gunakan mainan sesuai fungsinya, pilih mainan yang kosong, tuntas dan tertib. Membaca doa sebelum bermain, setelah itu kemudian diteruskan dengan kegiatan main anak di sentra.

Saat duduk bersama di lingkaran anak diminta untuk fokus mendengarkan apa yang disampaikan, saat ingin bertanya atau berbicara menyampaikan pendapat anak dibiasakan tertib bergantian, begitu juga saat anak bermain, mereka diajarkan untuk bergantian dalam menggunakan mainan, kontrol diri seperti kontrol mulut dengan bicara yang positif, kontrol tangan dan kaki untuk tidak menyakiti orang lain, dan kontrol emosi untuk tetap bersikap sabar ketika menyelesaikan masalah dengan teman-temannya terutama saat bermain di sentra, serta bertanggung jawab membereskan mainan jika waktu bermain di sentra telah selesai.

⁴Wawancara dengan Ibu Sofi, Guru Sentra Imtaq, TK Islam Sabilal Muhtadin, pada Tanggal 9 April 2019.

Salah satu nyanyian yang dinyanyikan bersama di sentra imtaq terutama saat berada di lingkaran yang mengandung pembinaan akhlak anak terhadap Allah

Swt diantaranya yaitu:

*Aku berjalan
Ikan berenang
Ular merayap
Burung terbang
Hujanpun turun
Bunga berkembang
Allah ciptakan
Karena sayang 2x*

*Tangan keatas
Sekarang dipinggang
Letakan dibahumu
Pegang kepalamu
Ucapkan kalimat tasbih سبحان الله
Ucapkan kalimat tahmid الحمد لله
Ucapkan kalimat takbir الله اكبر
Ucapkan kalimat tahlil لا اله الا الله*

*Rukun Islam yang lima
Syahadat, sholat, puasa
Zakat untuk si papa
Haji bagi yang kuasa
Siapa tidak sholat dooor
Celaka di akhirat
Siapa tak bayar zakat
Oleh Allah di laknat*

Kegiatan yang dilakukan oleh ibu Sofi dan anak-anak sebagaimana yang dijelaskan di atas dilakukan pada saat semua berada duduk dilingkaran yang merupakan sistem pembelajaran dengan metode sentra, dan pada saat itu ibu guru dapat membina akhlak peserta didik melalui sejumlah rangkaian kegiatan yang dilakukan bersama, membiasakan sikap-sikap yang baik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, memberikan nasihat secara langsung maupun melalui buku cerita, memberikan perhatian, dan juga keteladanan kepada anak, ditambah

lagi dengan adanya aturan main sebagai aturan yang harus dilakukan dan ditaati oleh anak selama mereka bermain di sentra imtaq, dan melalui aturan-aturan main di sentra imtaq tersebut juga pembinaan akhlak atau sikap yang baik diberikan kepada anak usia dini terutama di TK Islam Sabilal Muhtadin.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anak dan ibu guru di sentra imtaq terutama selama berada di lingkaran sebagaimana yang telah dijelaskan di atas adalah bagian dari salah satu pijakan yang ada di sentra, terutama sentra imtaq yaitu pijakan sebelum bermain, dengan pijakan tersebut sehingga ibu guru bisa memberikan pembiasaan kepada anak.

Memasuki kegiatan main anak di sentra imtaq, setelah ibu guru menyampaikan beberapa aturan main di sentra imtaq dan membaca doa sebelum bermain bersama-sama, ketika di sentra imtaq anak dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Sofi “Saat di sentra imtaq anak-anak dibiasakan untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai pelajaran dan juga sesudah kegiatan belajar di sentra berakhir”. Ketika kegiatan main di sentra berlangsung, anak-anak memilih alat main yang akan mereka mainkan, pada saat itu peneliti melihat ada beberapa alat main yang di setting oleh ibu Sofi, alat main tersebut yaitu *puzzle* huruf hijaiyah dan angka arab, di atas meja diletakan alat main menggunting dan menempel huruf hijaiyah yaitu beberapa gambar huruf hijaiyah berukuran besar lengkap dengan gunting dan lem, mencetak huruf hijaiyah, di meja yang berbeda peneliti juga melihat alat main menulis dan membaca huruf hijaiyah yaitu ibu Sofi juga meletakkan beberapa buku iqra dan alat tulis serta kertas kosong. Kemudian juga ada alat main praktik

sholat seperti sajadah, mukena, sarung dan peci, ada juga alat main *puzzle* praktik sholat dan praktik wudhu, *puzzle* membangun mesjid, buku cerita seperti kisah-kisah teladan, alat main tersebut adalah alat main yang hanya bisa dimainkan oleh anak selama mereka berada di sentra imtaq. Pada saat kegiatan main berlangsung ibu guru berkeliling untuk melihat kegiatan main anak, melakukan penilaian tentang kegiatan main anak, memberikan contoh bagi yang belum bisa menggunakan alat main, dan sesekali juga ibu guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam menggunakan alat main, misalnya membantu anak memasang mukena atau sarung saat ingin belajar praktik sholat di sentra imtaq.

Ketika anak-anak sudah memulai kegiatan main di sentra dengan terlebih dahulu memilih alat main masing-masing yang akan dimainkan, alat main *puzzle* huruf hijaiyah dan angka arab dimainkan oleh empat orang anak, alat main ini dimainkan dengan cara bongkar pasang *puzzle* tersebut, yaitu terdiri dari urutan huruf hijaiyah dari alif sampai dengan ya, dan *puzzle* angka arab dari satu sampai sepuluh, huruf dan angka tersebut dilepas dan kemudian dipasangkan kembali sesuai dengan urutannya. Selain itu untuk mengajarkan huruf hijaiyah juga terdapat alat main menggunting dan menempel, mencetak serta membaca dan menulis huruf hijaiyah. Untuk alat main menggunting dan menempel dimainkan dengan cara pertama-tama anak menggunting gambar salah satu huruf hijaiyah yang telah ibu guru sediakan sesuai dengan garis yang ada, kemudian huruf yang telah digunting tersebut ditempel kembali pada kertas kosong lain dengan menggunakan lem. Sedangkan untuk mencetak alat main ini dimainkan dengan

cara anak menggambar huruf hijaiyah dengan menggunakan cetakan berbentuk huruf hijayyah di sebuah kertas kosong. Sedangkan untuk menulis dan membaca yaitu dengan menggunakan buku iqra, anak belajar membaca dan juga menulis dengan cara meniru huruf hijaiyah yang ada di buku iqra tersebut. Jika sudah selesai kemudian anak menyerahkan hasil kerja mereka kepada ibu guru. Semua alat main tersebut menurut ibu Sofi adalah untuk mengajarkan kepada anak tentang huruf hijaiyah dan angka arab agar anak bisa membaca Alquran.

Adapun alat main praktik sholat dimainkan oleh dua orang anak dengan cara masing-masing anak menggunakan perlengkapan sholat yang sebenarnya seperti sajadah, mukena, sarung dan juga peci, setelah menggunakan perlengkapan tersebut, kemudian anak belajar untuk melakukan gerakan sholat dengan dibantu oleh ibu guru untuk mengajarkan mengenai gerakan-gerakan yang benar pada setiap rukun sholat kepada anak. Alat main ini dimainkan secara bergantian oleh setiap anak, alat main perlengkapan sholat menurut keterangan yang peneliti peroleh dari ibu Sofi adalah untuk mendidik dan membiasakan kepada anak gerakan sholat yang benar sesuai dengan yang diperintahkan Allah, alat main ini adalah salah satu alat main yang hanya ada di sentra imtaq.

Selain alat main *puzzle* dan perlengkapan sholat di sentra imtaq juga terdapat alat main *puzzle* membangun mesjid, alat main ini terdiri dari bagian-bagian seperti atap, dinding, lantai, kubah mesjid, dan juga menara mesjid, yang dimainkan dengan cara anak-anak membangun bagian-bagian mesjid tersebut menjadi sebuah bangunan mesjid yang lengkap dengan menara dan kubah. Alat main ini dimainkan oleh dua sampai tiga orang anak, mereka saling bekerjasama

untuk membangun mesjid. Menurut ibu Sofi melalui alat main ini dapat digunakan sebagai salah satu media beliau membina akhlak anak usia dini terutama akhlak kepada Allah dengan mengenalkan kepada anak-anak tempat ibadah umat Islam yaitu mesjid. Kegiatan yang dilakukan oleh anak dan guru selama kegiatan main di sentra imtaq adalah bagian dari pijakan main di sentra yaitu pijakan selama bermain.

Setelah waktu bermain hampir berakhir ibu guru kemudian memberitahukan kepada anak-anak bahwa waktu bermain sisa beberapa menit lagi, dengan adanya pemberitahuan tersebut anak sudah mempersiapkan diri untuk mulai mengakhiri dan menuntaskan permainan yang sedang mereka mainkan. Dan saat waktu bermain telah habis, ibu guru memberitahukan dan mengajak anak sama-sama untuk terlibat dalam membereskan mainan yang telah mereka mainkan dan meletakkan kembali tempatnya. Setelah itu dilanjutkan dengan mengajak anak kembali duduk bersama membentuk lingkaran untuk melakukan *recolling*. *Recolling* adalah mengingat kembali atau menceritakan kembali dimana anak satu persatu bergiliran diminta menceritakan kembali apa yang mereka lakukan selama di sentra imtaq, menceritakan semua kegiatan dan alat main yang telah mereka mainkan selama di sentra didepan guru dan teman-temannya. Setelah semua anak melakukan *recolling* lalu ibu guru menutup pembelajaran hari itu dengan mengucapkan salam dan membaca doa selesai bermain kemudian anak kembali kekelompoknya masing-masing untuk mengikuti kegiatan selanjutnya di kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan di atas tadi merupakan bagian dari pijakan setelah main yang ada di sentra imtaq, dengan pijakan tersebut guru bisa melakukan pembinaan akhlak anak terutama akhlak terhadap lingkungan, dimana anak diajarkan untuk menjaga dan memelihara lingkungan terutama lingkungan kelas atau sentra imtaq tempat mereka bermain salah satu caranya adalah dengan membereskan dan meletakkan kembali alat main di tempatnya, membuang sampah ditempat sampah.

c. TK Terpadu Sang Pemimpin

Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di PAUD Terpadu Sang Pemimpin pada hari Selasa tanggal 9 April 2019 terutama ketika kegiatan sentra imtaq berlangsung, pada hari itu sebelum semua anak-anak memasuki sentra terlebih dahulu ibu Maryam yaitu guru sentra imtaq di TK Terpadu Sang Pemimpin menyiapkan alat-alat main yang akan dimainkan oleh anak-anak di sentra imtaq. Setelah semua anak masuk ke sentra, ibu guru mengajak anak-anak duduk bersama dengan membentuk lingkaran, saat semua sudah duduk dengan rapi dan tenang, kemudian ibu guru mengawali pembelajaran di sentra pada hari itu dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan mengabsen anak satu persatu untuk mengetahui kehadiran anak, dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum memulai pelajaran, menjelaskan tema pembelajaran yang dibahas yaitu tentang alat transportasi yaitu kapal laut, selain menjelaskan tentang alat transportasi yaitu kapal laut kepada anak, ibu guru juga menyebutkan bahasa arab dari kapal laut, mengeja satu persatu huruf dari kata tersebut, dan mengajak anak untuk sama-sama membaca dan mengulanginya kembali. Menurut

beliau ini adalah salah satu cara untuk mengenalkan kepada anak mengenai huruf hijayyah terutama saat berada di sentra imtaq, sebelum kegiatan main dimulai, anak-anak dan ibu guru terlebih dahulu menonton video bersama-sama yang pada hari itu bertemakan tentang sikap anak ketika mereka ingin meminjam barang orang lain, dengan judul “minta izin dan amanah” anak diminta untuk memperhatikan dan kemudian menanggapi dengan seksama video yang ditayangkan tersebut, ini lah salah satu sikap yang dibina dan dibiasakan kepada anak usia dini menurut ibu Maryam yaitu tentang bagaimana anak berakhlak dengan sesama temannya. Setelah video tersebut selesai ditayangkan ibu Maryam akan memberikan pertanyaan yang meminta respon dari anak seperti:

Teman-teman kalau ingin meminjam barang temannya yang lain apa yang harus kita lakukan?”, kemudian salah satu anak yang menjawab “bicara bunda” yang lain juga menjawab “ijin dulu bunda”. Mendengar jawaban dari anak-anak, ibu guru mengatakan “betul sekali teman-teman kalau ingin pinjam barang teman yang lain kita harus minta ijin terlebih dahulu ya.”⁵

Terus kalau pinjam barang teman yang lain apa yang harus kita lakukan dengan barang tersebut?”kata ibu Maryam menanyakan kembali kepada anak-anak. Kemudian salah satu anak yang menjawab, “dipelihara bunda”, yang lain juga ikut menambahkan “di jaga bun, supaya tidak rusak, kalau rusak nanti temannya nangis”. Mendengar apa yang dikatakan anak-anak ibu guru senyum dan membenarkan apa yang mereka katakan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maryam bahwa menurut beliau pada saat berada di lingkaran adalah salah satu waktu yang tepat untuk mengajarkan kepada anak tentang akhlak dan perilaku yang baik, karena ketika di lingkaran saat guru menjelaskan, anak diajarkan dan dibiasakan untuk fokus

⁵Wawancara dengan Ibu Maryam, guru sentra imtaq PAUD Terpadu Sang Pemimpin, pada Tanggal 9 April 2019.

⁶Wawancara dengan Ibu Maryam, guru sentra imtaq PAUD Terpadu Sang Pemimpin, pada Tanggal 9 April 2019.

mendengarkan, berbicara bergantian saat ditanya oleh guru, kontrol diri untuk tidak bicara dengan temannya saat guru menjelaskan, mengikuti aturan yang ada di sentra. Pada saat seumua masih duduk bersama di lingkaran tepatnya sebelum kegiatan main berlangsung ibu guru menjelaskan aturan main selama di sentra seperti fokus, khusuk, bekerja tuntas, beres-beres dan tertib, ditambah dengan sayang teman dan kontrol.

Lingkaran adalah salah satu sistem pembelajaran dengan metode sentra termasuk sentra imtaq, begitu juga dengan aturan main, aturan main ini selalu disampaikan setiap kali bermain di sentra termasuk sentra imtaq tujuannya untuk membiasakan hal-hal baik tersebut kepada anak. Semua kegiatan yang dilakukan selama berada di lingkaran tersebut adalah bagian dari pijakan sebelum bermain dengan metode sentra imtaq, pijakan ini untuk membimbing dan mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh ibu guru dan juga anak terutama ketika bermain dengan metode sentra.

Waktu kegiatan main di sentra dimulai setelah ibu guru menyampaikan aturan main dan membaca doa sebelum bermain, semua anak kemudian berpecah memilih alat main yang akan mereka mainkan, ada anak yang memilih alat main *puzzle* huruf hijaiyah dan angka Arab, *puzzle* praktik wudhu dan praktik sholat, ada yang bermain *puzzle* membangun mesjid, ada yang belajar menulis dan membaca huruf hijaiyah, kemudian juga ada anak yang menggambar, menggunting dan menempel huruf hijaiyah. Menurut keterangan dari ibu guru bahwa pada saat bermain anak-anak juga dibiasakan untuk menggunakan mainan secara bergantian, menggunakan mainan sebagaimana fungsinya, bertanggung

jawab membereskan mainan, menyelesaikan masalah dengan teman secara baik-baik, dan juga sabar.

Ketika melakukan observasi pada saat saat anak-anak sedang bermain, peneliti melihat ibu guru berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain tersebut, beliau membantu anak yang kesulitan dalam menggunakan mainan, seperti ada seorang anak yang kesulitan memotong gambar huruf hijaiyah untuk ditempel, melihat hal itu ibu guru kemudian membantu anak dengan mengajarnya dan memberitahunya garis mana yang harus dipotong dengan rapi untuk kemudian ditempel di kertas yang berbeda.

Alat main *puzzle* huruf hijaiyah dimainkan oleh anak-anak dengan cara dibongkar dan dipasangkan kembali satu persatu ditempatnya, mereka memainkannya sendiri ataupun bersama-sama dengan temannya yang lain, ketika mereka salah memasangkannya maka mereka akan mencobanya kembali sampai semua huruf hijaiyah tersebut terpasang sesuai dengan urutannya dari alif sampai dengan ya, begitu juga dengan *puzzle* angka arab. Selain itu juga ada alat main lain yaitu *puzzle* praktik sholat dan pratik wudhu, tidak jauh berbeda dengan dua lokasi penelitian sebelumnya alat main ini dimainkan oleh anak dengan cara bongkar pasang, diurutkan sesuai dengan urutan rukun wudhu atau pun rukun sholat, menurut keterangan dari ibu Maryam alat main ini untuk melatih anak mengingat urutan gerakan rukun wudhu dan gerakan rukun sholat satu persatu dari gerakan awal sampai akhir.

Selain itu juga ada alat main *puzzle* membangun rumah ibadah yaitu mesjid, alat main ini berupa bongkar pasang bangunan mesjid, yang terdiri dari

dinding, lantai, atap, menara, dan juga kubah mesjid, alat main ini dimainkan oleh dua sampai tiga orang anak, anak memainkannya dengan cara memasang dan membangun satu persatu bagian-bagian mesjid tersebut sehingga menjadi sebuah bangunan mesjid yang utuh dan lengkap dengan menara mesjid. Menurut ibu guru permainan *puzzle* membangun mesjid ini untuk mengenalkan tempat ibadah umat Islam dan untuk melatih dan membiasakan kerjasama dan saling tolong menolong kepada anak-anak terutama saat bermain dengan teman-temannya di sekolah.

Ibu Maryam juga menjelaskan bahwa semua alat main yang ada di sentra imtaq tersebut salah satunya adalah untuk membantu dalam membina akhlak anak usia dini. Alat main tersebut hanya bisa dimainkan oleh anak saat mereka berada di sentra imtaq dan merupakan media pembelajaran dengan metode sentra. Dan semua kegiatan yang dilakukan oleh ibu guru dan anak selama kegiatan bermain tersebut merupakan bagian dari pijakan selama bermain dengan menggunakan metode sentra terutama sentra imtaq, pijakan adalah sejumlah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan juga anak sebagai dasar dalam pembelajaran dengan metode sentra.

Setelah waktu bermain di sentra hampir berakhir ibu guru memberitahukan kepada anak bahwa waktu mereka tinggal beberapa menit lagi, sehingga dengan adanya pemberitahuan tersebut anak sudah mempersiapkan diri untuk mengakhiri dan menuntaskan permainan yang sedang mereka mainkan, dan ketika waktu bermain telah habis, ibu guru kemudian memberitahukan dan mengajak anak untuk bersama-sama membereskan mainan yang telah mereka mainkan dan meletakan kembali ketempatnya. Kegiatan dilanjutkan dengan

kembali duduk bersama membentuk lingkaran untuk melakukan *recolling*, *recolling* yaitu anak satu persatu menceritakan kembali apa yang telah mereka lakukan selama di sentra imtaq, menceritakan semua kegiatan dan alat main yang telah mereka mainkan didepan guru dan teman-temannya. Sebagaimana yang peneliti lihat ketika satu anak bercerita yang lain diminta untuk mendengarkan apa yang disampaikan dan diceritakan oleh temannya, sampai semuanya selesai menceritakan satu persatu, kemudian setelah semua anak melakukan *recolling* ibu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan anak kembali kekelompoknya masing-masing untuk melanjutkan kegiatannya di kelompok.

Kegiatan yang dilakukan setelah waktu bermain berakhir sebagaimana di atas merupakan bagian dari pijakan setelah main yang ada di sentra imtaq, melalui rangkaian pijakan tersebut salah satunya mengajarkan anak untuk menjaga dan memelihara lingkungan, belajar bertanggung jawab terutama di lingkungan kelas atau sentra imtaq tempat mereka bermain seperti dengan membereskan dan meletakkan kembali alat main di tempatnya, membuang sampah ditempat sampah. Ini merupakan salah satu cara dalam pembinaan akhlak anak usia dini terhadap lingkungan.

3. Dampak Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq

Dampak dalam pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin, dan TK Terpadu Sang Pemimpin tentu saja dapat dilihat dari sikap atau prilaku terutama selama anak berada di lingkungan sekolah. .

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga orang guru sentra imtaq pada tiga lokasi penelitian yang berbeda, yaitu ibu Yanti, ibu Sofi dan ibu Maryam. Menurut mereka dampak dari pembinaan akhlak bagi anak usia dini adalah anak-anak mampu mengubah kebiasaan lama mereka yang sebelumnya. Anak berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan tentang segala hal, termasuk mengenai pendidikan akhlak, kedua orang tua lah yang menjadi contoh konkrit secara langsung terhadap anak, dalam lingkungan keluarga anak akan mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui ucapan, tindakan dan perlakuan orang tua terhadap anak, sehingga anak cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Yanti:

Intinya dalam pembinaan akhlak, yang pertama kali berperan untuk memberikan contoh dan pembiasaan yang baik kepada anak itu secara langsung adalah kedua orang tuanya dan kemudian guru-guru di sekolah juga berperan untuk membantu dalam proses pembinaan akhlak anak selanjutnya.⁷

Selama kegiatan sekolah berlangsung berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari dewan guru yang menjadi responden dalam penelitian ini bahwa menurut beliau jika dibandingkan dengan sejak pertama kali anak-anak memasuki sekolah, sampai dengan sekarang saat peneliti melakukan penelitian tersebut, berdasarkan keterangan guru-guru tersebut terjadi kemajuan terutama dalam hal perilaku sang anak, diantaranya mereka mulai biasa mengucapkan salam ketika pertama kali masuk kelas, dan juga saat pulang sekolah, mencium

⁷Wawancara dengan Ibu Yanti, Guru Sentra Imtaq PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal, pada Tanggal 3 April 2019.

tangan guru saat pagi setelah sampai dan masuk kelas dan juga ketika akan pulang sekolah, kemudian anak juga mulai terbiasa untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, misalnya ketika akan bermain dan setelah bermain di sentra imtaq. Selain itu peneliti juga memperoleh keterangan bahwa anak-anak ketika mereka bermain bersama di sentra imtaq, mereka bermain dengan bekerjasama saling membantu jika ada teman lain yang mengalami kesulitan dalam menggunakan mainan, kemudian saat menggunakan mainan jika pada satu alat main masih ada anak lain yang sedang bermain, maka anak yang lainnya menunggu giliran jika mereka juga ingin memainkan mainan tersebut, ini juga yang peneliti lihat langsung saat melakukan observasi pada ketiga lokasi penelitian tersebut.

Saat melakukan penelitian peneliti buhan hanya mengikuti kegiatan di sekolah saat sentra berlangsung akan tetapi peneliti juga mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan dari awal sampai dengan akhir di sekolah tersebut, di sekolah berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah setiap anak diwajibkan membawa perlengkapan sholat karena sekolah berakhir pada jam satu siang maka mereka guru dan anak-anak sebelum pulang melaksanakan sholat zuhur berjamaah, yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Dan pada saat azan zuhur telah berkumandang semua anak langsung antri di depan keran yang telah disediakan sekolah untuk berwudhu, mereka berwudhu bergantian dengan dibimbing oleh guru, kemudian mereka melaksanakan sholat zuhur bersamaah. Dari kegiatan tersebut anak dibiasakan untuk berwudhu sebelum melaksanakan sholat dan tepat waktu melaksanakan sholat.

C. Pembahasan Data Penelitian

Di sub bab ini akan dibahas mengenai hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dan akan dibahas dengan mengacu kepada teori-teori yang berkenaan dengan pembinaan akhlak anak usia dini. Pembahasan dilakukan untuk mendapatkan makna yang mendasar mengenai semua temuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang pembinaan akhlak anak usia dini pada ketiga lokasi penelitian yaitu TK Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin dan TK Terpadu Sang Pemimpin terdapat tiga hal utama yang merupakan fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu: akhlak anak usia dini yang dibina melalui metode sentra imtaq, pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq dan faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq pada ketiga lokasi penelitian tersebut.

1. Akhlak Anak Usia Dini yang Dibina Melalui Metode Sentra Imtaq

Berdasarkan hasil paparan data sebelumnya pada ketiga lokasi penelitian diperoleh data bahwa akhlak anak usia dini yang dibina melalui metode sentra imtaq dikelompokkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan juga akhlak terhadap lingkungan sekitar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Deden Makbulloh pada bab II sebelumnya bahwa akhlak mempunyai dua sasaran yaitu pertama akhlak kepada Allah Swt dan kedua akhlak kepada sesama makhluk, akhlak sesama makhluk disini mencakup akhlak terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan. Oleh karena

itu pada pemaparan sebelumnya dijelaskan bahwa ruang lingkup dalam materi pembinaan akhlak secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt), akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak yang dibina pada anak usia dini di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin dan TK Terpadu Sang Pemimpin dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu pertama akhlak seseorang terhadap Allah Swt, kedua akhlak seseorang terhadap sesama manusia, dan akhlak seseorang terhadap lingkungan sekitar.

Akhlak kepada Allah Swt yang dibina pada anak usia dini berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh pada ketiga lokasi penelitian yaitu TK Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin, dan TK Terpadu Sang Pemimpin kota Banjarmasin yaitu mengenalkan kepada anak tentang Allah Swt, pengenalan dan pembiasaan tatacara ibadah sehari-hari yang biasanya dilakukan seperti ibadah sholat dan wudhu, pengenalan huruf hijaiyah melalui membaca, menulis, menggunting dan menempel, serta pengenalan dan pembiasaan doa-doa harian. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia yang dibina pada anak usia dini melalui metode sentra imtaq adalah membiasakan anak untuk mengucap salam, menghormati orang lain, disiplin, kontrol diri, bertanggung jawab. Dan akhlak terhadap lingkungan yang dibina pada anak usia dini melalui metode sentra imtaq adalah bertanggung jawab, menjaga kebersihan serta menggunakan mainan sesuai fungsinya. Selain itu pembinaan akhlak terhadap lingkungan sekitar, seperti terhadap hewan dan tumbuhan diberikan lebih banyak saat tema yang dibahas

mengenai binatang, tanaman, dan juga alam semesta, serta lingkungan tempat tinggal.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak yang dibina pada anak usia dini melalui metode sentra imtaq meliputi akhlak kepada Allah seperti mengenalkan kepada anak tentang Allah Swt, pengenalan dan pembiasaan kepada anak tatacara ibadah, mengenalkan kepada anak mengenai huruf hijaiyah, serta mengenalkan dan membiasakan doa-doa harian, akhlak terhadap sesama manusia seperti mengucapkan salam, menghormati orang lain, disiplin, kontrol diri, bertanggung jawab, serta akhlak terhadap lingkungan diantaranya bertanggung jawab, menjaga kebersihan dan menggunakan mainan sesuai fungsinya.

2. Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq

Mangun Harjana menjelaskan bahwa pembinaan merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan kecakapan seseorang, selain itu pembinaan dikatakan sebagai suatu proses usaha atau tindakan yang dilakukan dalam artian proses ini dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan dan tidak bisa selesai dalam satu kali tindakan atau usaha. Selain itu pada pendidikan anak usia dini memiliki peran untuk menanamkan dasar-dasar kemampuan yang akan dibutuhkan seseorang untuk tumbuh dan berkembang pada tahap-tahap kehidupannya selanjutnya.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh bahwa pembinaan akhlak pada anak usia dini melalui metode sentra imtaq di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin dan TK Terpadu Sang Pemimpin dilakukan melalui beberapa cara yaitu pada saat duduk bersama di lingkaran, melalui aturan main,

melalui alat-alat main di sentra imtaq, dan melalui pemberian pijakan-pijakan yang ada di sentra.

Pembinaan akhlak anak usia dini melalui kegiatan yang dilakukan saat duduk bersama di lingkaran seperti memberikan nasihat dan keteladanan tentang saling menghormati sesama, disiplin, bicara bergantian, sabar, sopan santun, bercerita, bernyanyi, pada saat dilingkaran juga dilakukan pembiasaan kepada anak seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan penyampaian aturan main. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa saat berada dilingkaran banyak kegiatan yang bisa dilakukan bersama antara guru dan anak seperti pengenalan aturan dan penanaman pembiasaan sikap kepada anak.

Aturan main juga merupakan bagian dari pelaksanaan metode sentra seperti sentra imtaq, pembinaan akhlak yang dilakukan melalui aturan main berdasarkan hasil yang peneliti peroleh adalah dengan pembiasaan aturan main tersebut kepada anak adapun aturan main tersebut seperti fokus, khusus, sayang teman, kontrol, gunakan alat sesuai fungsinya, pilih mainan yang kosong berbagi, bergantian, tetap berada di kelompok, bekerja tuntas, tertib, dan beres-beres.

Selain itu pembinaan akhlak pada anak usia dini juga dilakukan melalui kegiatan bermain dengan berbagai macam alat main yang ada di sentra imtaq, alat main tersebut seperti *puzzle* huruf hijaiyah, *puzzle* angka arab, *puzzle* praktik sholat, perlengkapan sholat untuk anak laki-laki dan perempuan, *puzzle* perlengkapan pakaian muslimah, *puzzle* membangun mesjid, buku iqra untuk menulis dan membaca huruf hijaiyah dan perlengkapan menggunting, menempel

serta mencetak huruf hijaiyah. Karena bagi anak bermain adalah aktivitas yang membuat hati menjadi senang, nyaman dan bersemangat, dengan bermain perasaan anak akan menjadi bahagia, sehingga akan mengalami kenyamanan dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, bermain bagi anak adalah suatu kebutuhan seperti halnya kebutuhan lainnya seperti, makan, minum, pakaian, kasih sayang dan lainnya, oleh karena itu dikatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, anak belajar melalui bermain dan bermain sambil belajar. Oleh karena itu bermain menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh ibu guru dalam membina akhlak anak usia dini.

Kemudian pembinaan akhlak melalui metode sentra imtaq juga melalui pemberian pijakan-pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Een Y. Haenilah dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran PAUD bahwa salah satu elemen penting dalam pembelajaran dengan metode sentra adalah pemberian pijakan oleh guru terhadap setiap aktivitas termasuk kegiatan bermain anak di sentra, pijakan ini dapat mendukung perkembangan moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Selain itu pijakan akan membuat anak menjadi kuat dan kukuh terhadap kepastian dari apa yang telah mereka temukan saat bermain, dalam pijakan-pijakan anak mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam, kosakata-kosakata baru dan ide-ide yang dapat mereka tuangkan ke dalam kegiatan bermain.

Diawali dengan pijakan lingkungan main yaitu guru mempersiapkan alat-alat main di sentra imtaq hal ini akan memberikan pengertian kepada anak bahwa

mereka sedang berada di sentra imtaq untuk mempelajari nilai-nilai, aturan agama serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main di sentra imtaq yang mereka lakukan. Kemudian pijakan sebelum bermain yang selalu dilakukan saat kegiatan sentra yaitu pada saat guru dan anak berada di lingkaran, pijakan ini sebagai pedoman atau panduan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan anak secara bersama-sama seperti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar, absensi kehadiran anak, penyampaian tema dan ayat Alquran, serta menyampaikan dan menjelaskan aturan main di sentra imtaq. Selanjutnya pijakan selama bermain yang dilakukan oleh guru sentra imtaq pada ketiga lokasi penelitian selama kegiatan main berlangsung seperti berkeliling melihat dan mengawasi kegiatan main anak, kemudian memberikan contoh serta bimbingan dalam menggunakan alat main, membantu jika ada anak yang kesulitan atau tidak bisa dalam menggunakan alat main tersebut, serta memberitahukan kepada anak jika waktu bermain mereka sudah hampir berakhir. Dengan adanya pijakan selama bermain tersebut anak akan melakukan kegiatan main sesuai dengan minat mereka dan diharapkan melakukan kegiatan main dengan mengikuti aturan main yang telah disampaikan sebelumnya. Yang terakhir adalah pijakan setelah main, pada pijakan ini ibu guru memberitahu bahwa waktu bermain di sentra hampir berakhir sehingga anak bisa bersiap-siap untuk mengakhiri kegiatan main mereka dan mengajak anak untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan membereskan mainan yang telah mereka mainkan, serta diakhiri dengan kegiatan *recolling* atau anak menceritakan kembali semua kegiatan yang telah dilakukan selama mereka berada

di sentra imtaq secara bergantian dan diakhiri dengan membaca doa selesai melakukan kegiatan. Melalui rangkaian kegiatan dalam pijakan yang dilakukan dari awal sampai dengan berakhirnya kegiatan sentra tersebutnya guru bisa melakukan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti mengucapkan salam, membaca doa disiplin, bertanggung jawab, memberi nasihat dan keteladanan sikap yang baik pada anak, menghormati orang lain, menjaga kebersihan lingkungan dan lainnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh George S. Morrison dalam bukunya Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa salah satu cara dalam membimbing perilaku anak adalah dengan pijakan atau *scaffolding*, yaitu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membimbing anak.

3. Dampak Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq

Sekolah sebagai tempat pembelajaran kedua setelah keluarga oleh karena itu diharapkan mampu berperan dan aktif dalam membina akhlak anak usia dini. Dan guru adalah orang kedua setelah keluarga yaitu orangtua yang berhadapan langsung dengan anak, yang menjalankan perannya dalam membina akhlak anak usia dini, dan sebagai orang tua kedua bagi anak ketika berada di sekolah, sehingga guru juga memegang peran penting dalam membina akhlak anak terutama selama mereka berada di sekolah.

Oleh karena itu pada ketiga lokasi penelitian TK Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin dan TK Terpadu Sang Pemimpin berdasarkan pemaparan data sebelumnya diperoleh kesamaan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan pada ketiga lokasi penelitian tersebut sedikit banyak mempunyai

dampak terhadap kebiasaan anak-anak terutama saat mereka berada di lingkungan sekolah, baik itu ketika kegiatan sentra berlangsung ataupun kegiatan sekolah lainnya.

Jika dibandingkan pada saat pertama kali mereka memasuki sekolah tertusaja ada perbedaan, berdasarkan hasil pemaparan data penelitian yang telah peneliti peroleh sebelumnya dapat dikatakan bahwa kebiasaan anak-anak tersebut telah menunjukkan adanya perbedaan dari sebelumnya, misalnya anak-anak tersebut telah terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas dan keluar kelas saat pulang sekolah, anak mengerti cara menghormati orang lain seperti diam saat guru dan teman lain sedang berbicara, anak mengerti aturan main yang ada disentra, misalnya saat membereskan mainan ketika waktu main telah berakhir yang berarti mereka juga mulai disiplin tepat waktu ketika bermain di sentra.

Pada saat di sentra terutama saat kegiatan main berlangsung anak-anak mulai terbiasa mengikuti aturan main saat disentra seperti bergantian menggunakan mainan, kontrol diri, sayang teman. Banyak hal yang anak pelajari ketika bermain di sentra, berdoa sebelum dan sesudah bermain, mereka belajar untuk bekerjasama, belajar lebih dalam tentang agama Islam, belajar tentang gerakan sholat, belajar berwudhu yang benar, kemudian anak juga dibiasakan untuk disiplin, saling menghormati dan banyak lagi kebiasaan baik lainnya yang dibiasakan dan dibina ketika anak berada di sentra. Hal itu sesuai dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai fungsi dari kegiatan main itu sendiri yaitu fungsi kognitif, anak belajar menjelajahi lingkungannya, mempelajari objek sekitar dan belajar memecahkan masalah yang mereka hadapi. Kemudian fungsi sosial

anak belajar untuk memahami orang lain dan peran yang akan mereka mainkan dikemudian hari setelah mereka dewasa. Dan yang terakhir adalah fungsi emosi dalam permainan memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah emosionalnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebutlah dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq ini sedikit banyak mempunyai dampak atau pengaruh terhadap perilaku atau kebiasaan anak sebab dengan melihat fungsi dari kegiatan main yang dilakukan oleh anak setiap hari terutama ketika berada di sentra bahwa banyak hal yang anak pelajari dari kegiatan main tersebut. yang akan tertanam dan menjadi kebiasaan mereka, misalnya anak menjadi menunjukkan sikap dan perilaku terpujinya kepada guru yaitu diam dan memperhatikan saat guru menjelaskan tema pembelajaran, mengikuti aturan main di sentra yang telah dijelaskan oleh guru sebelum mereka bermain bersama, kemudian perilaku terpuji kepada temannya, seperti saling menolong saat ada teman yang kesulitan menggunakan mainan, diam saat temannya berbicara dan lain sebagainya. Anak juga mulai disiplin yang dapat dilihat dari bersegera membereskan mainan ketika guru telah mengatakan bahwa waktu kegiatan main di sentra telah berakhir dan beres-beres.

Selain hal di atas, dengan adanya pembinaan akhlak terutama pada anak usia dini dengan metode sentra imtaq berdasarkan hasil pemaparan data yang peneliti lakukan diketahui bahwa mereka mulai terbiasa melakukan sholat tanpa harus disuruh terlebih dahulu, anak-anak juga terbiasa membaca doa sebelum dan

sesudah melakukan kegiatan, dan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas.